

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION* (CIRC)

THE IMPROVEMENT OF READING COMPREHENSION SKILL USING CIRC INSTRUCTIONAL MODEL

Oleh: Sony Febriawan, Universitas Negeri Yogyakarta, sony3febriawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini disusun dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) pada siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian siswa kelas V SD Sekarsuli yang terdiri dari 22 siswa. Objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk hasil tes dan analisis deskriptif kualitatif untuk hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan membaca pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman.

Kata kunci: membaca pemahaman, CIRC, SD Sekarsuli.

Abstract

This research is aim at improving the reading comprehension learning process and reading comprehension skill using Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) instructional model in SD Sekarsuli Bantul. This research was the classroom action research. Kemmis & McTaggart's research model was implemented by the researcher. The research subjects were 22 fifth grade students in SD Sekarsuli Bantul. The research object were the students' reading comprehension skill. The test and observation results were then respectively analysed by using descriptive quantitative and qualitative descriptive technique. The research results show that Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) instructional model had increased the reading comprehension learning process and students' reading comprehension skill. These findings is indicated by the improvement of students' activity and reading comprehension skill.

Keywords: reading comprehension, CIRC, SD Sekarsuli.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang perkembangan teknologi semakin pesat, semakin mudah setiap orang untuk mengakses dan mendapatkan informasi. Pada umumnya informasi tersebut dalam bentuk tulisan baik cetak maupun *digital*. Kebutuhan manusia akan informasi juga semakin meningkat, sehingga setiap orang tentu akan melakukan aktivitas membaca.

Membaca merupakan kegiatan reseptif, yang artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan yang disampaikan itu merupakan fokus yang dibutuhkan (Dalman, 2017: 8). Sedangkan menurut Abidin (2013: 149) membaca adalah modal awal agar siswa bisa membaca sekaligus tetap menjadi pembaca. Pembelajaran di sekolah rupanya melupakan

tujuan ini, sehingga sekolah hanya mampu menghasilkan siswa yang dapat membaca tetapi tidak suka membaca. Siswa pandai membaca tapi masih menganggap membaca adalah hal yang membosankan.

Membaca termasuk dalam kegiatan reseptif (menerima) dan memerlukan pemahaman. Membaca tidak hanya sekedar melafalkan huruf, tetapi membutuhkan pemahaman untuk dapat mengerti dan menanggapi informasi yang telah dibaca. Menurut Dalman (2017: 8) di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Siswa akan cepat dan mudah untuk mengetahui informasi dari bacaan yang telah dibaca dengan memiliki keterampilan membaca pemahaman yang tinggi. Pada sekolah dasar, pembelajaran bahasa memiliki tugas untuk membina siswa untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran bahasa juga memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan memperoleh keterampilan membaca pemahaman. Proses pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton tentunya akan lebih menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pemerolehan keterampilan membaca pemahaman akan lebih mudah dicapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kondisi di lapangan khususnya di SD Sekarsuli Bantul terdapat masalah dalam keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas tinggi. Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran, rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa terjadi ketika siswa membaca dan memahami bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menemukan ide pokok dan menceritakan kembali bacaan setelah membaca teks bacaan. Siswa mengalami kebingungan ketika harus menentukan makna dan kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca. Terkadang siswa harus mengulang membaca beberapa kali untuk dapat mengetahui makna dari bacaan yang telah dibaca.

Di SD Sekarsuli Bantul, kemauan membaca siswa masih rendah. Siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan membaca. Siswa bercanda dan ngobrol ketika melaksanakan kegiatan membaca. Selain itu, peran siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif. Siswa malu dan tidak berani menyampaikan pendapat di depan kelas. Siswa mau menyampaikan pendapat ketika ditunjuk oleh guru. Siswa bersikap pasif dalam kegiatan belajar, walaupun guru telah menggunakan metode dan model pembelajaran berkelompok.

Nilai keterampilan membaca siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul masih dirasa rendah. Dari nilai empat aspek bahasa yang didapat dari guru, terlihat nilai rata-rata keterampilan membaca 20 siswa kelas V yaitu 59,40. Siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul berjumlah 22 siswa dengan 2 siswa adalah siswa baru. Dua siswa tersebut merupakan siswa pindahan dari sekolah lain.

Nilai keterampilan membaca dua siswa pindahan dari sekolah lain belum terdokumentasikan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti, maka diperlukan metode untuk mengatasi masalah yang telah dijelaskan di atas. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC). Pembelajaran CIRC menggabungkan antara pembelajaran membaca pemahaman dengan menulis secara bersamaan, sehingga sesuai dengan keterpaduan prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam model pembelajaran CIRC siswa bekerjasama di dalam kelompok untuk mencari ide pokok, pikiran utama, dan hal-hal yang terkait dengan bacaan. Satu orang siswa di dalam kelompok membacakan cerita untuk kelompok, kemudian bersama-sama di dalam kelompok mengerjakan tugas lalu hasil pekerjaan dari kelompok dipresentasikan di depan kelas.

Dari observasi tersebut, diperoleh permasalahan sebagai berikut: 1) siswa tidak serius dalam melakukan kegiatan membaca pada proses pembelajaran, 2) rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, terlihat dari rata-rata nilai empat aspek bahasa, 3) kemauan membaca siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul masih rendah, dan 4) siswa tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan diagnosis permasalahan kelas rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, terlihat dari rata-rata nilai empat aspek bahasa. Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca

pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC).

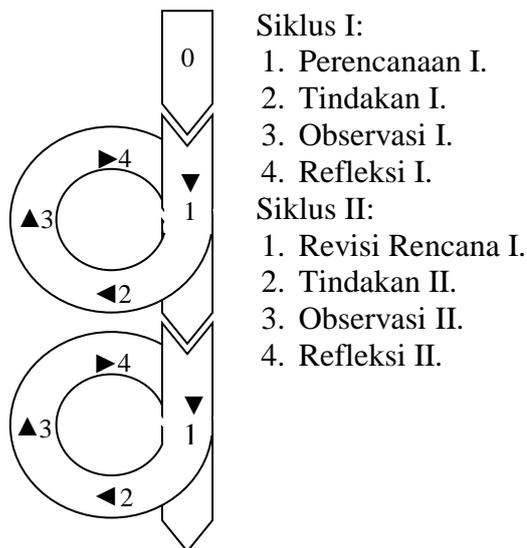
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini termasuk PTK kolaboratif. Guru berperan sebagai pelaksana pengajar dengan menerapkan pembelajaran CIRC, sedangkan peneliti dibantu pengamat/*observer* teman sejawat dalam mengamati proses pembelajaran dengan metode yang diberikan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V yang bersangkutan dalam melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis & Taggart. Terdapat beberapa langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahap pelaksanaan dan pengamatan merupakan tahap yang dilaksanakan secara bersamaan sehingga selanjutnya dapat melakukan refleksi dari hasil pengamatan pelaksanaan. Keempat tahapan ini saling berhubungan menunjukkan suatu siklus atau kegiatan berulang. Pengulangan banyaknya siklus tergantung pada target pencapaian yang ingin dicapai.

Siklus kedua dilakukan karena siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan. Pada umumnya, tindakan pada siklus kedua merupakan tindakan perbaikan dari tindakan pada siklus pertama tetapi tidak menutup kemungkinan tindakan pada siklus kedua adalah mengulang tindakan siklus pertama. Alur dari penelitian yang dilakukan berawal dari permasalahan penelitian yang difokuskan pada siswa kurang aktif belajar berkelompok, sehingga membuat siswa tidak dapat mengembangkan potensinya dalam memahami bacaan. Jika target sudah tercapai maka siklus bisa dihentikan. Desain penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Menurut Kemmis & Taggart

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di dalam kelas V SD Sekarsuli Bantul, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Pemilihan tempat ini didasarkan karena permasalahan yang ada di SD Sekarsuli Bantul mengenai keterampilan membaca pemahaman yang belum mencapai hasil yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2017.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: 1) lembar observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat proses pembelajaran dengan guru menggunakan model pembelajaran CIRC. Peneliti mengobservasi kinerja guru, kegiatan siswa, dan aktivitas kelas. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tentang aktivitas siswa dan lembar observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran. Tabel kategori aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siswa

Persentase (%)	Kategori
75 – 100	Sangat Tinggi
50 – 74,99	Tinggi
25 – 49,99	Rendah
< 24,99	Sangat Rendah

Data tes diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran CIRC. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis objektif dengan bentuk tes siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan.

Dokumentasi pribadi yang diperlukan peneliti adalah foto berupa berbagai kegiatan terkait pembelajaran CIRC. Data pelaksanaan pembelajaran diambil dengan menggunakan foto

untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan fenomena yang semula terisolasi, kemudian diidentifikasi dan bisa dibuka atau dimunculkan oleh para peneliti setelah melalui eksplorasi yang intensif. Analisis data bertujuan untuk mengolah informasi kuantitatif maupun kualitatif sedemikian rupa sampai informasi itu menjadi lebih bermakna.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes pada akhir siklus yang dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC. Hasil yang didapat berupa nilai tes akan dibandingkan antara siklus I dan siklus II, apabila mengalami peningkatan maka dapat disimpulkan bahwa CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar. Analisis hasil observasi diperoleh dari lembar observasi pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengukur proses pembelajaran siswa dan digunakan untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran guru dengan RPP. Data yang diperoleh dari lembar observasi tersebut kemudian dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas V dan peneliti berperan

sebagai *observer*. Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang permasalahan yang terjadi di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti memberikan masukan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Peneliti mengemukakan hasil penelitian dan analisis data sebagai berikut.

Hasil Siklus I

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas V SD Sekarsuli Bantul pada setiap pertemuan siklus I sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Siswa diberi apersepsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta keaktifan siswa. Siswa secara bertahap lebih aktif dan memahami isi bacaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui diskusi kelompok, kemudian membaca teks bacaan, menemukan ide pokok, dan mengerjakan tugas. Siswa dan guru membahas bacaan serta tugas yang dikerjakan siswa dan siswa mengerjakan tes evaluasi berupa soal pilihan ganda. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa.

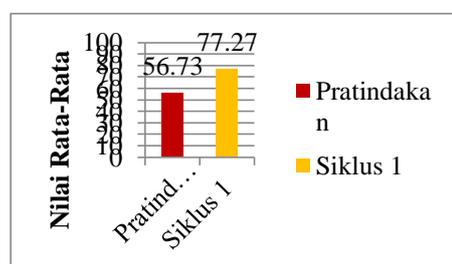
Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran terlihat dari adanya peningkatan jumlah skor sebanyak 28 dari jumlah skor pratindakan 102 meningkat menjadi 130 pada siklus I. Persentase aktivitas proses pembelajaran meningkat sebesar 12,73% dari persentase pratindakan yaitu 46,36% menjadi 59,09 pada

siklus I. peningkatan juga terjadi pada kategori aktivitas proses pembelajaran, kategori pada pratindakan adalah kategori rendah kemudian pada siklus I meningkat menjadi kategori tinggi.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I Siswa Kelas V SD Sekarsuli Bantul

Kelas	Nilai Rata-rata	
	Pratindakan	Siklus I
V	56,73	77,27

Berdasarkan tabel tersebut dapat digambarkan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan sampai siklus I pada gambar diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan pertama 76,91; pertemuan kedua 77,64; pertemuan ketiga 77,64. Meningkatnya keterampilan membaca pemahaman terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sebanyak 20,54 dari nilai rata-rata pratindakan 56,73 meningkat menjadi 77,27.

Refleksi tindakan siklus I

Refleksi siklus I dilakukan peneliti dan guru setelah pelaksanaan siklus I selesai.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan, walaupun belum semua siswa mencapai nilai ≥ 75 . Selain itu, aktivitas siswa sudah cukup meningkat saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC baik dari skor, presentase, dan kategori.

Berdasarkan observasi di lapangan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru. Beberapa permasalahan yang dialami siswa antara lain: a) masih ada siswa yang belum sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, khususnya pada kegiatan kelompok masih ada siswa yang tidak bekerjasama dan ada pula siswa yang berbicara dan bercanda dengan temannya, b) siswa masih belum bisa memahami cara menentukan ide pokok dan kesimpulan bacaan walaupun siswa sudah bisa lancar membaca, c) masih ada siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam membaca teks bacaan, hal itu ditandai dengan seringnya siswa bermain dan berbicara dengan teman lainnya ketika siswa sedang membaca. Sedangkan permasalahan yang dialami oleh guru yaitu kurang jelas dan rinci dalam melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif CIRC.

Revisi tindakan siklus I

Berdasarkan permasalahan yang dialami pada siklus I, guru dan peneliti mengadakan revisi pada rancangan pelaksanaan siklus II. Revisi pembelajaran keterampilan membaca

pemahaman dengan pembelajaran kooperatif CIRC yaitu sebagai berikut.

1. Guru lebih menciptakan suasana belajar yang mendukung siswa untuk aktif.
2. Guru lebih komunikatif terhadap siswa
3. Guru lebih menekankan tentang cara menentukan ide pokok paragraf dan kesimpulan isi bacaan.
4. Guru menjelaskan tahapan pembelajaran kooperatif *Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) secara runtut kepada siswa.
5. Guru merangsang siswa untuk dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil Siklus II

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan pembelajaran CIRC di kelas V SD Sekarsuli Bantul pada setiap pertemuan siklus II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Siswa diberi apersespsi dengan kegiatan tanya jawab untuk menggali pemahaman serta keaktifan siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk bercerita atau menyampaikan pendapat di depan kelas dengan tujuan untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara dan menyampaikan pendapat di muka umum.

Dalam proses pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara memahami isi bacaan dan menentukan kalimat utama setiap paragraf. Siswa membaca teks bacaan kemudian mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan teks bacaan yang telah dibaca sebelumnya oleh siswa. Siswa dan guru

membahas teks bacaan serta hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa. Siswa mengerjakan tes evaluasi, tes evaluasi digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa.

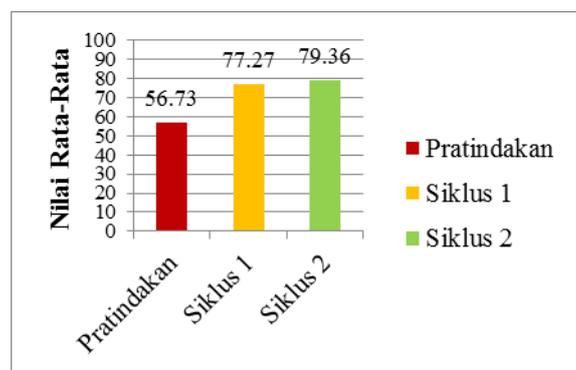
Pembelajaran membaca dengan pembelajaran kooperatif CIRC dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul. Proses belajar meningkat ditandai dengan keaktifan dan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Keterampilan membaca pemahaman siswa juga meningkat, ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa dan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa sebagai berikut.

Peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran juga terlihat dari adanya peningkatan jumlah skor sebanyak 57 dari jumlah skor pratindakan 102 menjadi 159 pada siklus II, peningkatan skor sebanyak 29 dari jumlah skor 130 pada siklus I menjadi 159 pada siklus II dan meningkat 13,18% dari persentase siklus I yaitu 59,09% meningkat menjadi 72,27% pada siklus II. Selain itu, kategori aktivitas proses pembelajaran siswa juga meningkat dari kategori rendah pada pratindakan menjadi kategori tinggi pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Sekarsuli Bantul

Kelas	Nilai Rata-rata		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
V (lima)	56,73	77,27	79,36

Berdasarkan tabel tersebut, dapat digambarkan peningkatan hasil keterampilan membaca pemahaman dari pratindakan sampai siklus II pada gambar diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dari pratindakan, Siklus I, dan siklus II. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat sebanyak 22,63 dari nilai rata-rata pratindakan 56,73 menjadi 79,36 pada siklus II dan meningkat sebanyak 2,09 dari nilai rata-rata siklus I 77,27 menjadi 79,36 pada siklus II.

Refleksi Tindakan Siklus II

Peneliti melakukan analisis hasil pelaksanaan tindakan siklus II pada tahap refleksi. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran CIRC yang dilakukan sesuai rancangan yang telah disusun, peneliti menemukan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul dengan hasil yang semakin baik. Berdasarkan hasil refleksi pada proses pembelajaran, masih terdapat

permasalahan dalam proses pembelajaran. Namun, permasalahan tersebut sudah berkurang jika dibandingkan dengan dengan siklus sebelumnya. Permasalahan yang masih dialami pada proses pembelajaran yaitu: 1) masih terdapat siswa yang belum memahami materi tentang kalimat utama dan ide pokok paragraf, 2) masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, dan 3) masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria yang sudah ditentukan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus sebelumnya dan diterapkan pada siklus II sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II dengan 2 pertemuan pada kegiatan pembelajaran, secara keseluruhan ada peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul, hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya hasil penilaian keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, keaktifan dan keberanian siswa meningkat dalam menyampaikan kesimpulan isi bacaan dan menyampaikan hasil pekerjaan kelompok.

Peningkatan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan CIRC membuat siswa lebih terbiasa untuk membaca. Hal tersebut sesuai pendapat Zulkifli (2005: 53) bahwa siswa sekolah dasar diharapkan dapat menguasai tiga kemampuan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yaitu matang menulis, membaca, dan berhitung. Pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul mengalami peningkatan.

Pembelajaran dirancang agar dapat memberi pengaruh positif pada pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa pada proses pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran CIRC. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan aktivitas pada siklus II meningkat sebanyak 25,91% dari persentase 46,36% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 72,27% (kategori tinggi) pada siklus II dan peningkatan sebanyak 13,18% dari persentase 59,09% (kategori tinggi) pada siklus I menjadi 72,27% (kategori tinggi) pada siklus II.

CIRC dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul dalam memahami isi bacaan. Aktivitas siswa dapat dilihat dari keaktifan dalam bertanya dan mengemukakan pendapat yang mengalami perubahan pada setiap siklusnya. Pada siklus II keaktifan siswa semakin meningkat karena siswa sudah mulai terbiasa untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan pembahasan tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan CIRC, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aktivitas tersebut dapat dilihat berdasarkan perubahan kategori nilai pada setiap siklus dari kategori cukup meningkat menjadi kategori baik, serta persentase aktivitas siswa yang meningkat dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sebesar 2,09 berdasarkan nilai rata-rata siklus I sebesar 77,27 meningkat menjadi 79,36 pada siklus II. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul pada pembelajaran siklus II sebagian besar sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah dilakukan perbaikan langkah-langkah dan pelaksanaan pembelajaran dengan CIRC, perbaikan meliputi memperjelas penyampaian tentang memahami isi bacaan, serta memotivasi siswa agar berani dan aktif dalam menyampaikan pendapat dalam pembelajaran CIRC.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas V SD Sekarsuli, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul tahun ajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul dengan pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap siklus. Nilai rata-rata pratindakan adalah 56,73 (kategori cukup), sedangkan setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 77,27 (kategori baik), dan

pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,36 (kategori baik).

Model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD Sekarsuli Bantul. Peningkatan proses pembelajaran dapat terlihat dari observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC. Peningkatan keaktifan siswa dari persentase 46,36% (kategori rendah) pada pratindakan menjadi 59,09% (kategori tinggi) pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 72,27% (kategori tinggi) pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan juga meningkatkan keaktifan siswa.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran. Sebaiknya guru menerapkan berbagai jenis pendekatan dalam proses pembelajaran membaca, salah satunya menggunakan model pembelajaran CIRC. Guru

hendanya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki hasil belajar kurang maksimal. Selain itu, guru perlu memotivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa dapat aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, sebaiknya sekolah membudayakan kegiatan membaca. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan membaca siswa, seperti bahan bacaan dan tempat yang nyaman untuk membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zulkifli, L. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.